

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

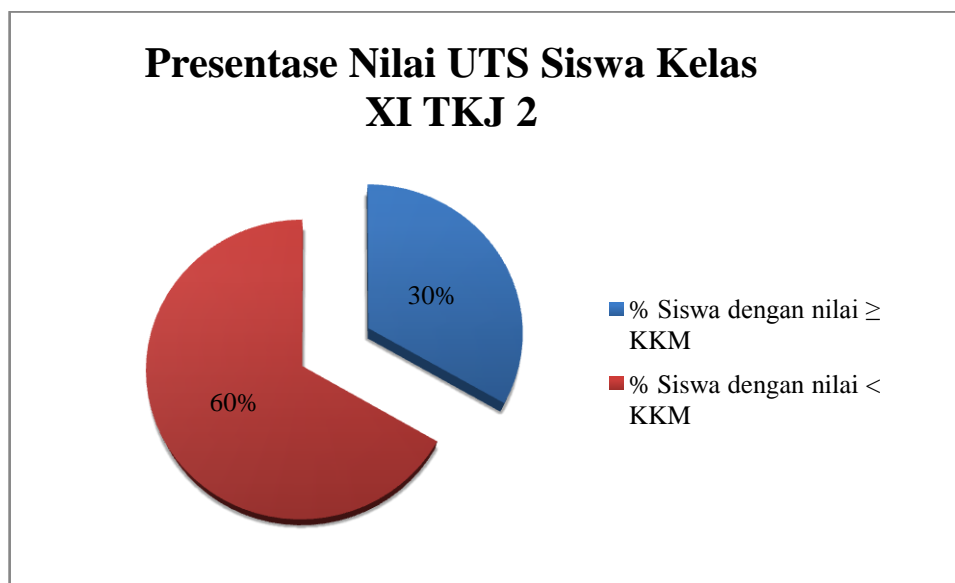
Salah satu problematika yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia adalah terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan sikap dan perilakunya. Banyak siswa yang hanya diberikan hafalan tanpa memperhatikan aspek pemahaman itu sendiri. Paradigma ini muncul karena selama ini proses pendidikan yang dilakukan hanya satu arah, dengan guru sebagai pusatnya. Sistem pembelajaran semacam ini dikenal dengan metode *Teacher Centered Learning* (TCL).

Dalam TCL, guru menjadi aktor utama dalam sebagian besar kegiatan belajar-mengajar. Mulai dari perencanaan materi pembelajaran sampai ke masalah ujian dan penilaian, hampir semuanya dikendalikan oleh para pengajar. Dengan menggunakan metode seperti ini, para siswa menjadi tidak dapat berbuat terlalu banyak ketika materi yang akan diterimanya ternyata sangat tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya, siswa yang berada dalam lingkungan seperti ini umumnya akan sulit untuk melibatkan dirinya ke dalam kegiatan belajar-mengajar yang sedang diambarnya.

Metode TCL membuat siswa menjadi pasif sehingga kreativitas mereka kurang terasah. Guru banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*) dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Metode ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah

bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan (Sudjana, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 2 Bandung pada program studi Teknik Komputer dan Jaringan, proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (DKKTKI) masih menggunakan model TCL, dimana guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan berupa ceramah. Hal ini tentunya menimbulkan beberapa masalah diantaranya siswa menjadi terbatas dalam mengeksplorasi ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran DKKTKI karena pengetahuannya hanya sebatas yang diperoleh dari guru dan buku pegangan saja. Dengan metode TCL ini juga terkadang suasana pembelajaran menjadi lebih mudah jenuh dan bosan bagi siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, buku pegangan yang dimiliki siswa juga sangat terbatas dan hanya bisa digunakan ketika jam pelajaran berlangsung saja. Padahal dalam TCL keberadaan buku pegangan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Lalu berdasarkan data rekapitulasi hasil ujian tengah semester (UTS), diperoleh nilai rata – rata dari 35 siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Kota Bandung adalah 7,20 dengan standar nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) 7,50 dan hanya 30% saja yang nilainya diatas KKM.



**Gambar 1.1 Presentase Nilai UTS Siswa Kelas XI TKJ 2**

Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk dapat mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). Istilah SCL merupakan suatu metode dalam dunia pembelajaran dan pengajaran dimana didalamnya siswa memiliki tanggung jawab atas beberapa aktivitas penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi antara guru – siswa, penelitian dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan.

SCL merupakan metode pembelajaran dengan karakteristik berpusat pada siswa. Metode ini memberikan otonomi dan pembelajaran yang lebih baik pada siswa. Pada SCL, siswa ikut serta dalam menentukan *input* materi, metode serta waktu pembelajaran. Pengajar berperan sebagai penunjang dan menerima kritik/saran dari para siswanya. Dalam SCL yang efektif adalah harus adanya sosialisasi materi, *assessment* (siswa bisa mengukur sendiri tingkat kemampuannya), interaksi antar siswa, strategi penyampaian, orientasi motivasi siswa, serta pengawasan berkala. Untuk merepresentasikan hal itu semua, diperlukan suatu media pembelajaran yang cocok agar siswa mampu melakukan interaksi pembelajaran secara berkala.

Untuk membangun suatu model pembelajaran SCL agar tujuannya tepat sasaran, maka diperlukan suatu pemanfaatan teknologi pendidikan, yaitu dengan memilih *software* MOODLE sebagai media pembelajarannya. Pemilihan MOODLE sebagai media pembelajaran, dilatarbelakangi oleh fitur – fitur yang terdapat didalamnya serta kelebihanannya dalam menyediakan layanan pembelajaran yang dirasa sangat cocok dalam mengimplementasikan model pembelajaran SCL ini. Semua perencanaan, program, serta evaluasi pembelajaran disiapkan di dalam MOODLE tersebut sehingga permasalahan seperti keterbatasan buku pegangan pun bisa diatasi dengan adanya fasilitas ini, karena didalam MOODLE guru bisa menyediakan modul – modul, artikel, jurnal ataupun *e-book* yang berkaitan dengan mata pelajaran sebagai sumber pembelajaran siswa.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Student Centered Learning* (SCL) Berbasis MOODLE di SMK Negeri 2 Bandung”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

*Student centered learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan otonomi dan pembelajaran yang lebih baik pada siswa dalam rangka membangkitkan potensi yang terdapat pada masing – masing siswa, lalu MOODLE sebagai suatu media pembelajaran berbasis web dipilih sebagai media pendukung model SCL ini karena fitur – fitur yang terdapat didalamnya sangat koheren dengan prinsip dasar model SCL ini. Dengan SCL ini akan dibuat suatu eksperimen untuk mengukur seberapa efektifkah model ini diterapkan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan.

Maka dalam penelitian ini diperoleh suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah efektivitas penggunaan model *student centered learning* berbasis MOODLE dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Mata Diklat Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika (DKKTKI) di SMK Negeri 2 Bandung ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diterapkannya model pembelajaran *student centered learning* berbasis MOODLE dalam upaya meningkatkan perkembangan mutu pembelajaran pada

Mata Diklat Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika (DKKTKI) di SMK Negeri 2 Bandung, secara khusus prestasi belajar, motivasi belajar, kreativitas siswa dan interaksi siswa.

#### 1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti akan dibatasi agar tidak terjadi penyimpangan topik pembahasan yang ada, maka batasan masalahnya adalah :

1. Membuat suatu fasilitas pembelajaran *online* untuk satu mata diklat saja yaitu DKKTKI (Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Komunikasi dan Informatika).
2. Dalam hal ini variabel mutu pembelajaran yang akan diteliti yaitu ditinjau dari :
  - a. Prestasi belajar siswa, mengukur prestasi belajar siswa ditinjau dari ranah kognitifnya saja yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) dengan *pretest* dan *posttest/uji gain* .
  - b. Motivasi belajar siswa, mengukur pengaruhnya terhadap motivasi siswa dimana indikatornya berupa durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketabahan dan keuletan beserta devosi/pengabdian dalam mempelajari mata diklat DKKTKI dengan menggunakan instrumen angket.

- c. Interaksi siswa, mengukur pengaruhnya terhadap interaksi siswa dimana indikatornya berupa komunikasi siswa – guru, komunikasi siswa – siswa dan komunikasi siswa – guru – siswa dalam mempelajari mata diklat DKKTKI dengan menggunakan instrument angket.
- d. Kreativitas siswa, mengukur pengaruhnya terhadap kreativitas siswa, yaitu kemampuan siswa dalam menemukan atau mengkombinasikan gagasan yang telah ada sebelumnya dengan gagasan yang baru melalui aktivitas berimajinasi dan berfantasi, sehingga mampu melahirkan kreasi baru yang menunjukkan kelancaran, keluwesan dan keaslian siswa dalam mempelajari mata diklat DKKTKI dengan menggunakan instrumen angket serta pembagian tugas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendukung pengembangan kegiatan belajar mengajar di lingkungan SMKN 2 Bandung. Serta manfaat lain yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran DKKTKI.
  - b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari mata pelajaran DKKTKI.

- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran DKKTKI.
- d. Meningkatkan interaksi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik itu komunikasi siswa – siswa, siswa – guru ataupun siswa – guru – siswa.

## 2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran DKKTKI dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
- b. Dapat mengetahui sejauh mana penguasaan konsep yang diaplikasikan dalam eksperimen sehingga mampu melihat kecakapan hidup siswa.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian ini mengungkap latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pada bagian ini dibahas tentang landasan teoritis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bagian ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi lokasi, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, definisi operasional, variabel penelitian,



paradigma penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur dan alur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini menyajikan hasil pengolahan, analisis hasil pengolahan data, dan penafsiran data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian penutup, penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari tulisan ini.

